

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi dimana sumber daya yang diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba (Ghassani,2020). Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya, agar dapat meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perusahaannya, karena di era sekarang banyak investor yang antusias untuk dapat menginvestasikan sebagian modalnya, para investor akan melihat dan mengevaluasi profitabilitas perusahaan tersebut sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Ghassani,2020). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting pada pasar modal, baik bagi investor individu maupun pasar secara keseluruhan, hal tersebut disebabkan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi referensi penting, khususnya bagi para investor (Sulistiawati,2016).

Informasi perusahaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor semakin yakin dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sulistiawati,2016). Laba perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan

kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan indikator kunci bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja perusahaan (Suharli, 2021). Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal (Hakim, 2021).

Bagi perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan ukuran untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Ananta dan Khairunnisa, 2019). Ada beberapa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya yaitu: gross profit margin, nett profit margin, net profit margin, return on assets dan return on equity (Bambang Riyanto, 2023). *ROA* adalah kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari setiap rupiah dibandingkan asset perusahaan. dengan tujuan melihat efektivitas perusahaan (Syamsudin, 2016)

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan (laba) yang tinggi sehingga investor mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi pula, maka dari itu perusahaan perlu adanya pengawasan yang dilaksanakan dengan adanya praktik *good corporate governance* dalam perusahaannya (Anugrah & Zulfiati, 2020). Tata kelola perusahaan yang baik atau sering dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem pengurusan dan pengawasan sebuah perusahaan (*the way a company directed and controlled*) (Fakhrudin, 2014). *GCG* merupakan seperangkat aturan, praktik, dan proses yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen. *GCG* bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan

dikelola dengan cara yang efisien dan adil, serta memberikan perlindungan kepada semua pemangku kepentingan (Bambang Riyanto, 2023).

Tujuan utama penerapan *good corporate governance* yang baik adalah untuk melindungi pemangku kepentingan dari praktik bisnis yang tidak sehat dan tidak jelas. Implementasi tersebut akan membantu meningkatkan citra perusahaan (Dewi & Tenaya, 2017). Kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja operasional perusahaan yang terlihat dari laba yang dihasilkan, sehingga penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik dapat dianggap sebagai indikator peningkatan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan (Tanjung & Sari, 2020). Penerapan *GCG* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor, serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. *GCG* yang baik juga dapat membantu perusahaan menghindari konflik kepentingan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat sistem kontrol internal (Bambang Riyanto, 2023). Penerapan *GCG* yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan lebih mungkin untuk mencapai laba yang berkelanjutan, meningkatkan nilai saham, dan memberikan dividen yang stabil kepada pemegang saham (Bambang Riyanto, 2023).

Penerapan *GCG* di Indonesia, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik sesuai dengan standar internasional (Bambang Riyanto, 2023). Permatasari et al. (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skor *GCG*, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor, karena penerapan *GCG* yang baik meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan akan memenuhi hak-hak investor dengan baik. Hal ini membuat investor dan calon investor lebih yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (Elin Erlina Sasanti et al., 2022).

Good Corporate Governance berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsibility* ini sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility* (Murwaningsari, 2009). UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 bagian C menjelaskan bahwa selain menyampaikan tanggung jawab perusahaan berupa laporan keuangan, perusahaan pun wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Program *Corporate Social Responsibility* di sini dapat membangun hubungan yang harmonis dan komunikasi efektif antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. CSR bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan secara proaktif berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan. Hery mencatat bahwa perusahaan yang memiliki program CSR yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang karena mereka berhasil membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan (Hery, 2022).

Penerapan CSR yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, serta memperkuat hubungan perusahaan dengan komunitas

lokal. Mereka juga menemukan bahwa CSR dapat berfungsi sebagai alat untuk mitigasi risiko, terutama dalam situasi krisis atau kontroversi publik (Wibowo dan Rahman, 2023). Secara keseluruhan, penerapan CSR telah berkembang dari sekadar tanggung jawab sosial menjadi strategi bisnis yang penting, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas (Putra & Nuzula, 2017; Putri & Nuzula, 2020).

Dilansir CNBC Indonesia, PT Indofarma Tbk (INAF) mengungkapkan adanya indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar, berdasarkan audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Meskipun perusahaan mencatatkan penurunan laba yang drastis hingga 99,65% pada 2020 dan mengalami kerugian besar di tahun-tahun berikutnya, laporan keuangan perusahaan tetap mendapatkan opini wajar dari auditor independen. Ini menimbulkan pertanyaan mengenai kepatuhan tata kelola perusahaan dan transparansi dalam laporan keuangan. Indofarma juga menghadapi masalah pembayaran gaji karyawan dan restrukturisasi manajemen serta operasi bisnis.

Berdasarkan berita di atas, penulis mengolah data laporan keuangan terkait Kepemilikan institusional, *CSRI*, dan *ROA* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda setiap periodenya. Berikut data yang diperoleh dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

Tabel 1. 1
GCG dan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
tahun 2019-2023

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
(DVLA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2019	92%	36%	12%
	2020	92%	36%	8%
	2021	92%	44%	7%
	2022	92%	44%	7%
	2023	92%	68%	7%
(INAF) Indofarma (Persero) Tbk	2019	88%	38%	1%
	2020	88%	47%	2%
	2021	88%	52%	-2%
	2022	88%	52%	-28%
	2023	88%	58%	-95%
(KAEF) Kimia Farma (Persero) Tbk	2019	95%	45%	0%
	2020	95%	49%	0%
	2021	95%	49%	2%
	2022	95%	57%	-1%
	2023	95%	70%	-10%
(KLBF) Kalbe Farma Tbk	2019	57%	50%	13%
	2020	57%	56%	12%
	2021	57%	64%	13%
	2022	57%	68%	13%
	2023	57%	73%	10%
(MERK) Merck Indonesia Tbk	2019	87%	47%	9%
	2020	87%	47%	8%
	2021	87%	57%	13%
	2022	87%	60%	17%
	2023	87%	68%	19%
(PEHA) Phapros Tbk, PT	2019	57%	50%	5%
	2020	57%	56%	3%
	2021	57%	58%	1%
	2022	57%	58%	2%
	2023	57%	62%	0%
(PYFA) Pyridam Farma Tbk	2019	54%	47%	5%
	2020	73%	59%	10%
	2021	74%	60%	1%
	2022	76%	74%	18%
	2023	72%	74%	-6%
(SCPI) Organon Pharma Indo Tbk	2019	98%	49%	8%
	2020	99%	55%	14%
	2021	99%	55%	10%

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
	2022	99%	55%	13%
	2023	99%	55%	13%
(SIDO) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	81%	45%	23%
	2020	81%	55%	24%
	2021	82%	62%	31%
	2022	78%	76%	27%
	2023	78%	77%	24%
(SOHO) Soho Global Health Tbk	2019	0%	0%	0%
	2020	31%	54%	4%
	2021	72%	56%	14%
	2022	82%	56%	8%
	2023	82%	57%	8%
(TSPC) Tempo Scan Pacific Tbk	2019	80%	48%	7%
	2020	82%	52%	9%
	2021	82%	52%	9%
	2022	84%	60%	9%
	2023	86%	60%	11%
(IKPM) Ikapharmindo Putramas Tbk	2019	0%	0%	0%
	2020	0%	0%	0%
	2021	0%	0%	0%
	2022	0%	0%	0%
	2023	78%	62%	4%
(PEVE) Penta Valent Tbk	2019	0%	0%	0%
	2020	0%	0%	0%
	2021	0%	0%	0%
	2022	0%	0%	0%
	2023	100%	47%	4%

Sumber: IDX, 2024

Bila melihat pada tabel fenomena diatas, variabel X₁, X₂, dan Y terdapat perbedaan teori dengan fakta di perusahaan, Dimana teori menyatakan bahwa implementasi CSR yang efektif, ketika didukung oleh praktik GCG yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sumber-sumber ini menunjukkan bahwa sinergi antara CSR dan GCG penting untuk keberlanjutan dan kinerja finansial perusahaan (Hermawan dan Irawan, 2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Edy Suwandy (2022:40) identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah.

1. Beberapa perusahaan mungkin tidak sepenuhnya transparan dalam mengungkapkan praktik *Good Corporate Governance* mereka, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan profitabilitas.
2. Masih terdapat ketidakpastian atau kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai seberapa besar pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Tidak semua perusahaan memahami atau mengimplementasikan keterkaitan antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, yang dapat mempengaruhi kinerja finansial mereka secara keseluruhan.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Rapotan Hasibuan (2021:47) rumusan masalah adalah suatu pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Suyanto (2022:205) tujuan penelitian merupakan arah atau penegasan mengenai apa yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut Agung Edy Wibowo (2021:48) mendefinisikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

“Kegunaan penelitian adalah penegasan tentang harapan peneliti bahwa hasil penelitiannya dapat bermanfaat baik secara akademik maupun secara operasional”.

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan perusahaan manufaktur terkait pentingnya penerapan praktik *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dengan baik.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dan juga sebagai wawasan lebih terkait profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait profitabilitas perusahaan.